BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Lancar

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Crawley dan Montain membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.[5]

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan dan pemahaman kreatif.[6]

Kemampuan membaca dapat dilihat sebagai suatu proses dan sebagai hasil.[7] Sebagai suatu proses membaca mencakup, : proses visual, proses berpikir, proses psikomotorik, proses metakognitif dan proses teknologi.

[5]Sri Prastisi, *Membaca*, (Semarang : Griya Jawi, 2009), 2.
[6] Ibid, 2.
[7] Lapis PGMI, *Komsep Dasar Membaca*, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan membaca kreatif. Sebagai suatu proses pikolinguistik skemata pembaca membantuya menemukan makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengkomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemonitoran dan pengevaluasian.[8] Membaca merupakan suatu proses teknologi yang mencakup interaksi pembaca dengan komputer.

Dilihat dari segi hasil, dalam membaca terdapat mencapaian komunikasi pikiran dan perasaan pembaca dan penulis. Komunikasi ini terjadi karena kesamaan pengetahuan antara pembaca dan penulis. Komunikasi ini sangat tergantung pada pemahaman yang diperoleh pembaca dalam proses membaca.

b. Tujuan Membaca

Membaca merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh masyarakat. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Dalam melakukan kegiatan membaca tentu saja masyarakat memiliki tujuan yang berbeda-beda.

Tujuan membaca menurut Blanton dkk dan Irwin meliputi: kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk

[8] Lapis PGMI, *Komsep Dasar Membaca*, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laporan lisan dan tertulis; mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.[9]

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca dikelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Tujuan membaca mencakup :

1) Kesenangan
2) Menyempurnakan membaca nyaring
3) Menggunakan strategi tertentu
4) Memperbarui pengetahuannya
5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
8) Menjawab pertanyaan yang bersifat spesifik

[9]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.[10]

c. Jenis Kegiatan Membaca

Akhadiah mengemukakan beberapa jenis kegiatan membaca antara lain sebagai berikut:[11]

1) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca tanpa mengeluarkan suara ataupun gerakan bibir.

2) Membaca indah

Pada hakikatnya membaca indah ialah membaca teknik juga. Tetapi bahan bacaaan yang digunakan ialah karya sastra, seperti puisi.kegiatan ini lebih bertujuan apresiatif. Siswa diharapkan dapat membaca sebagai ungkapan penghayatannya terhadap karya sastra.

3) Membaca bahasa

Kegiatan membaca bahasa ditekankan pada sisi kebahasaan, bukan isinya. Jadi, dalam kegiatan ini bardasarkan bacaan yang diberikan, siswa berlatih mengenai makna dan penggunaan kata, ungkapan, serta, kalimat.

[10] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 11.
[11] http://eprints.uny.ac.id/9790/2/BAB2-%2008108244002.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Membaca cepat

Tujuan kegiatan membaca cepat ialah agar siswa mampu dengan cepat menangkap isi bacaan. Kemampun ini sangat penting karena informasi mengenai ilmu dan teknologi disampaikan melalui tulisan. Untuk mencapai kecepatan membaca yang memadai, siswa harus berlatih mempercepat gerakan mata dan memperluas penglihatannya pada waktu menghadapi bacaan. Dalam hal ini harus dihindari membaca kata demi kata. Ini berarti bahwa sekali melihat siswa dapat membaca beberapa kata.

5) Membaca Pustaka

Kegiatan membaca ini merupakan kegiatan diluar pelajaran jadi dapat bersifat kokurikuler, ekstrakurikuler, bahkan individual. Dalam hal ini, yang harus diperhatikan ialah bagaimana menumbuhkan minat baca anak,tidak saja terhadap bacaan hiburan, tetapi juga terhadap bacaan yang berisi pengetahuan. Kegiatan membaca pustaka yang terarah dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam pengembangan minat serta kemampuan memahami bacaan.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.[12] Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih

[12] Sri Prastisi, *Membaca*, (Semarang : Griya Jawi, 2009), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam konteks pembelajaran di kelas, peran guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks.[13]

Kemampuan membaca adalah kemampuan reseptif bahasa tulis, membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.[14]

Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.[15]

Sesuai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan/ informasi yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

---

[13]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), 6.
[14]Henri Guntur Tarigan, *membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*,(Bandung : Angkasa Bandung,2008), 7.
[15] Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 5.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak segi dan banyak faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah sebagai berikut:[16]

1) Motivasi

Faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca. Seorang yang memiliki motivasi tinggi atau kuat, tanpa didorong atau disuruh membaca akan giat belajar membaca. Sedangkan yang tidak bermotivasi atau motivasinya rendah tentunya enggan membaca. Motivasi adalah sebuah ketertarikan untuk membaca, hal ini penting karena jika ada motivasi akan menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik.

2) Lingkungan Keluarga

Orang tua yang memiliki kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca akan berusaha agar anak-anaknya memiliki kesempatan untuk belajar membaca. Kebiasan orangtua membacakan cerita untuk anak-anak yang masih kecil merupakan usaha yang besar sekali artinya dalam menumbuhkan minat baca maupun perlusan pengalaman serta pengetahuan anak.

[16] Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 5.19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bahan Bacaan

Bahan bacaan akan mempengaruhi minat maupun kemampuan memahaminya. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang akhirnya akan mematahkan selera untuk membacanya. Menurut Tarigan (1979). terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi membaca antara lain sebagai berikut :

a) Tingkat intelejensi

Membaca itu sendiri pada hakekatnya proses berpikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

b) Kemampuan Berbahasa

Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut. Penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.

c) Sikap dan Minat

Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sikap umumnya bersifat laten atau lama. Sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Minat lebih bersifat sesaat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Keadaan Bacaan

Tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan, atau desain halaman-halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya juga bisa mempengaruhi proses membaca.

3. Kemampuan Membaca Lancar

Menurut Eni membaca lancar adalah membaca dengan tidak tersendat-sendat, yaitu membaca dengan intonasi dan pelafalan yang benar serta memperhatikan tanda bacanya[17].

Tujuan membaca lancar adalah untuk melatih cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Dalam membaca lancar guru harus memperhatikan siswa agar mengindahkan pedoman sebagai berikut:[18]

a. Pelafalan, berhubungan dengan cara mengucapkan kata atau kalimat yang terdapat dalam kalimat atau teks pendek.
b. Intonasi, berhubungan dengan cara melagukan kata atau kalimat yang terdapat dalam teks pendek
c. Tanda baca, suatu tanda baca yang digunakan dalam menyusun kalimat, meliputi:
   1) Tanda tanya (?) digunakan untuk menyatakan kalimat tanya.

---

[17] http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/1063/T1_292010802_BAB%20II.pdf?sequence=3

[18] Departemen Pendidikan Nasional, *Membaca dan Menulis Permulaan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 28-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) tanda berita atau tanda titik (.) digunakan untuk menyatakan kalimat berita.
3) tanda seru (!) digunakan untuk menyatakan kalimat perintah atau kekaguman.
4) tanda koma (,) tanda baca yang menyatakan berhenti sejenak untuk mengambil nafas ketika membaca kalimat.
5) tanda titik dua (:) digunakan untuk menyebutkan barang atau benda yang lebih dari satu.

Adapun Indikator kemampuan membaca lancar adalah sebagai berikut:[19]

a. Lafal, artinya bagaimana cara siswa dalam mengucapkan kata atau kalimat dalam teks pendek.
b. Intonasi, artinya bagaimana kemampuan siswa dalam melagukan kata atau kalimat dalam teks pendek.[20]
c. Jeda, artinya bagaimana perhentian dalam sebuah kalimat, atau perhentian antara kalimat yang satu dengan yang lainnya.
d. Ejaan, artinya bagaimana siswa mengeja huruf dalam satu kata.
e. Mimik, artinya bagaimana gerak tubuh siswa membacakan kalimat.

[19] Departemen Pendidikan Nasional, *Membaca dan Menulis Permulaan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 129.
[20] Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Media Pembelajaran

1. Media

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara". Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسا عل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.[21]

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan

[21] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Peersada,2013), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.[22]

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajran
3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga,apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti

[22]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Peersada,2013), 19-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.[23]

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan siswa, materi yang disampaikan, kondisi waktu pembelajaran serta kondisi kemampuan keuangan sekolah. Adapun jenis-jenis media pembelajaran adalah sebagai berikut:[24]

1) Media Audio

Media audio atau media dengar adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan. Media ini sangat mengandalkan kemampuan pendengaran dari para penggunanya.

Berikut ini adalah jenis-jenis media audio:

a) Rekaman

Rekaman adalah sejenis alat audio. Melalui alat ini kita dapat mendengar suatu cerita, musik, pidato, sajak dan lain-lain. Rekaman memberikan pengalaman mendengar apa yang kita dengar sehingga akan menimbulkan tanggapan dalam ingatan.

[23] Sudjana N dan Rivai A, *Media Pengajaran*,(Bandung : CV Sinar Baru Bandung, 1990), 2.
[24] Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 11.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian pengalaman-pengalaman itu dapat membentuk jiwa seseorang. Melalui alat ini anak-anak di sekolah akan memperoleh pengaruh yang berharga bagi pembentuka kepribadiannya.

b) Radio

Radio adalah suatu perlengkapan elektronik yang dibuat berkat kemajuan dalam bidang teknologi modern. Melalui alat ini kita dapat mendengar siaran tentang berbagai peristiwa, kejadian-kejadian yang penting dan baru, masalah dalam kehidupan dan acara-acara rekreasi yang menyenangkan, semuanya dapat dipancarkan dari stasiun radio tertentu.

Radio menjadi media pembelajaran yang berguna bagi semua bentuk kegiatan pembelajaran, karena memperkaya pengalaman belajar dan memunculkan ide-ide kreatif.

2) Media Visual

Media visual adalah mediaa yang dapat menyampaikan pesan atau informasi secara visual, artinya penerima pesan yaitu anak didik akan menerima informasi tersebut melalui indera penglihatannya.

Berikut adalah berbagai macam media visual:

a) Media Grafis/ bahan cetakan

Media grafis termasuk media visual. Secara khusus media grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengilusikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan jika tidak digrafiskan.

Brown *et. al* melihat setidaknya ada lima jenis media grafis yang memiliki nilai keunggulan yang cukup tinggi dalam kegiatan pembelajaran yaitu: *graft, chart* dan diagram, kartun, poster, peta dan globe.

b) Gambar

Gambar merupakan media visual yang sering kali digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan gambar mempunyai arti, uraian, dan tafsiran sendiri. Di samping itu, gambar merupakan media yang disukai oleh segala jenis kalangan baik tua maupun muda, laki-laki atau perempuan.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan dan sekaligus juga melalui suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan. Jadi media ini mengandalakan kemampuan penglihatan dan pendengaran dari para penggunanya.

Berikut adalah jenis media audio visual:

a) Televisi

Secara bahasa kata Televisi berasal dari kata *Tele* yang berarti jauh dan *Visi* yang berarti penglihatan. Selanjutnya secara istilah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Televisi dapat didefinisikan sebagai suatu perlengkapan elektronis yang meliputi gambar dan suara dapat dilihat dan didengar pada waktu yang sama. Jadi televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual dengan disertai unsur gerak.

b) Film

Film merupakan suatu *denominator* belajar yang umum. Baik anak yang cerdas maupun yang lamban akan memperoleh sesuatu dari film yang sama.

Dari jenis-jenis media pembelajaran yang telah diuraikan di atas, pada tulisan ini akan diuaraikan lebih jelas tentang salah satu jenis media visual yaitu media gambar.

2. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa "Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran". Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya."

Media gambar termasuk media visual, sebagaimana halnya media yang lain media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi siswa. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digambarkan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya, media gambar termasuk media yang relatif murah bila ditinjau dari segi biayanya.

Gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran.[25] Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks.

Di antara media pendidikan, gambar/ foto adalah media paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu ada pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata.

Gambar yang berwarna umumnya menarik perhatian. Semua gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran sendiri. Karena itu gambar dapat dipergunakan sebagai media pendidikan dan mempunyai nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik yang memungkinkan belajar secara efisien

[25] Gagne Robert, *Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1974), 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik yang berkaitan dengan pemanfaatan media gambar dalam proses belajar mengajar.

Gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan dan tidak diproyeksikan untuk mengamatinya. Saat ini gambar fotografi secara luas dapat diperoleh dari berbagai sumber, misanya dari surat-surat kabar, majalah-majalah, brosur-brosur dan buku-buku. Gambar, lukisan, kartun, ilustrasi dan foto yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat dipergunakan oleh guru secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Kriteria Gambar Sebagai Media Pembelajaran

Gambar yang baik yang dapat di gunakan sebagai media pembelajaran adalah gambar yang cocok dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Syarat tersebut meliputi:[26]

1) Autentik

   Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sekitarnya.

2) Sederhana

   Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin – poin pokok dalam gambar.

[26] Latif M, Zukhaira, dkk., *Pendidikan Anak Usia Dini,* (Jakarta: Kencana, 2013), 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Ukuran Relatif

Gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya. Apabila gambar tersebut tentang benda / objek yang belum dikenal atau pernah dilihat anak maka sulitlah membayangkan berapa besar benda atau objek tersebut. Untuk menghindari itu hendaknya dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal anak – anak sehingga dapat membantunya membayangkan berapa besarkah benda tersebut.

4) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukan objek dalam keadaan diam,tapi memperlihatkan aktifitas tertentu.

5) Gambar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam pemilihan gambar yang baik untuk kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan antara lain:[27]

1) Keaslian gambar. Gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya, seperti melihat keadaan atau benda yang sesungguhnya. Kekeliruan dalam hal ini akan memberikan pengaruh yang tak diharapkan gambar yang palsu dikatakan asli.

2) Kesederhanaan. Gambar itu sederhana dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung

[27] Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 11.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai praktis. Jangan sampai peserta didik menjadi bingung dan tidak tertarik pada gambar.

3) Bentuk item. Hendaknya para pengamat dapat memperoleh tanggapan yang tetap tentang obyek-obyek dalam gambar.
4) Perbuatan. Gambar hendaknya hal sedang melakukan perbuatan. Siswa akan lebih tertarik dan akan lebih memahami gambar-gambar yang sedang bergerak.
5) Fotografi. Siswa dapat lebih tertarik kepada gambar yang nilai fotografinya rendah, yang dikerjakan secara tidak profesional seperti terlalu terang atau gelap. Gambar yang bagus belum tentu menarik dan efektif bagi pengajaran.
6) Artistik. Segi artistik pada umumnya dapat mempengaruhi nilai gambar. Penggunaan gambar tentu saja disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Kriteria-kriteria memilih gambar seperti yang telah dikemukakan di atas juga berfungsi untuk menilai apakah suatu gambar efektif atau tidak untuk digunakan dalam pembelajaran. Gambar yang tidak memenuhi kriteria tidak dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran.

c. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar

Langkah-langkah penggunaan media gambar pada materi membaca lancar pada tulisan ini adalah sebagai berikut:

1) Guru dan siswa membuat kelompok kecil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Guru menyiapkan gambar dan teks bacaan (gambar ditempel pada dinding). Sebagai contoh dapat dilihat gambar berikut:

Gambar 2.1
Contoh model dinding setiap kelompok

4) Setiap kelompok mendapatkan satu dinding
5) Setiap siswa mengambil secara acak amplop yang berisi teks bacaan
6) Setiap siswa mendapat amplop yang masih tertutup
7) Dalam setiap putaran, setiap kelompok akan di wakili satu siswa
8) Siswa yang mewakili menuju ke dinding kelompoknya
9) Siswa membuka amplop yang berisi teks bacaan
10) Siswa menempel teks bacaan pada gambar yang sesuai dengan teks bacaan.

Berikut adalah contoh dinding yang sudah ditempeli teks bacaan di bawah gambar yang sesuai:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.2
Contoh hasil model dinding setelah di tempel teks bacaan

11) Siswa membacakan teks bacaan yang telah ditempel
12) Siswa mengeja satu kata yang telah ditunjuk oleh guru
13) Siswa kembali kekelompoknya dan berganti ke anggota kelompok yang lain sampai semua siswa telah menempel isi amplop pada gambar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

1) Kelebihan Media Gambar

Media gambar adalah media yang paling sering dipilih untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena media gambar memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah:[28]

a) Sifatnya konkrit. Gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata.

b) Gambar dapat mengatasai masalah batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa, anak-anak dibawa ke objek tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya. Air terjun niagara atau danau toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar atau foto. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin atau bahkan menit yang lalu kadang-kadang tak dapat dilihat seperti apa adanya. Gambar atau foto sangat bermanfaat dalam hal ini.

c) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.

d) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.

[28] Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 11.7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kekurangan Media Gambar

Selain memiliki kelebihan, media gambar pun memilki kekurangan. Adapun kekurangan dari media gambar adalah sebagai berikut:

a) Gambar atau foto hanya menekankan presepsi indra mata. Semata-mata hanya medium visual
b) Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.[29]
c) Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.
d) Ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar
e) Memerlukan ketersediaan sumber keterampilan dan kejelian guru untuk dapat memanfaatkannya.

C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

1. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa

[29] Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 11.7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.[30]

Bredekam menyatakan bahwa anak berkembang pada semua aspek perkembangannya baik fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Tidak ada jalan lain kecuali guru harus memiliki tanggung jawab dan perhatian penuh bagi keutuhan perkembangan anak.

Sehubungan dengan itu Goodman dalam Akhadiah menyatakan bahwa :

a. Belajar bahasa lebih mudah terjadi jika bahasa itu disajikan secara holistik nyata, relevan, bermakna, serta fungsional jika bahasa itu disajikan dalam konteks dan dipilih peserta didik untuk digunakan
b. Belajar bahasa adalah belajar bagaimana mengungkapkan maksud sesuai dengan konteks lingkungan orang tua, kerabat, dan kebudayaan terdapat interdependensi antara perkembangan kognitif dan perkembangan kemampuan bahasa yang meliputi pikiran bergantung kepada bahasa dan bahasa bergantung kepada pikiran.[31]

Dinyatakan pula bahwa sesuai dengan teori belajar, perkembangan kognitif serta perkembangan bahasa pada anak usia lima sampai dengan delapan tahun atau anak kelas awal SD mempunyai karakteristik sebagai berikut:

---

[30] Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*(Bandung : PT Remaja Rosda karya,2012), 4.
[31]http://sdnegeri12simpangteritp.blogspot.com/2012/03/karakteristik-mata-pelajaran-bahasa.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. kemampuan kognitif dan bahasa anak usia tersebut telah memadai untuk belajar dalam situasi yang lebih formal,
b. anak-anak seusia itu masih memandang sesuatu lebih sebagai keseluruhan
c. sesuatu lebih mudah mereka pahami jika diperoleh melalui interaksi sosial dengan mengalaminya secara nyata dalam situasi yang menyenangkan,
d. situasi yang akrab, dilandasi penghargaan, pengertian, dan kasih sayang, serta lingkungan belajar kondusif dan terencana sangat membantu proses belajar yang efektif. Kenyataan itu menuntut agar guru sebagai pengelola pembelajaran dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan pendekatan pembelajaran yang bermuatan keterkaitan atau keterpaduan sehingga membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu aplikasi salah satu startegi pembelajaran berdasarkan pendekatan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan atau membuat proses pembelajaran secara relevan dan bermakna bagi anak. Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam pembelajaran terpadu didasarkan pada pendekatan *inquiry*, yaitu melibatkan peserta didik mulai dari merencanakan, mengeksplorasi, dan brain storming dari peserta didik. Dengan pendekatan terpadu peserta didik didorong untuk berani bekerja secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok dan belajar dari hasil pengalamannya sendiri.[32] Collins dan Dixon menyatakan tentang pembelajaran terpadu sebagai berikut: *integrated learning occurs when an authentic event or exploration of a topic in the driving force in the curriculum.* Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam pelaksanaannya anak dapat diajak berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi topik atau kejadian, peserta didik belajar proses dan isi (materi) lebih dari satu bidang studi pada waktu yang sama.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang. Dalam pelaksanaanya sebaiknya dilaksanakan secara terpadu, misalnya:

- mendengarkan – menulis – berdiskusi
- mendengarkan - bercakap-cakap – membaca
- bercakap-cakap – menulis – membaca
- membaca – berdiskusi – memerankan
- menulis – melaporkan – membahas[33]

Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas-kelas rendah dalam pelaksanaannya dipadukan atau dikaitkan dengan mata pelajaran lain seperti IPA, IPS, atau Matematika.[34]

---

[32] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pemaelajaran di Sekolah Dasar*....., 94.
[33] http://sdnegeri12simpangteritp.blogspot.com/2012/03/karakteristik-mata-pelajaran-bahasa.html
[34] Muchlisoh, dkk. *Meteri Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*, (Jakarta : Universitas Terbuka, Depdikbud, 1995), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai pendapat para ahli dan rambu-rambu pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia harus mempertimbangkan asas keterkaitan atau keterpaduan sebagai pendekatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak sekolah dasar yang holistik yaitu pendekatan pembelajaran terpadu[35]. Guru sebagai model dalam berbahasa (membaca dan menulis) selama proses pembelajaran berlangsung serta bertindak sebagai fasilitator dan memberikan umpan balik yang positif. Kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Proses tersebut menyangkut materi ajar yang digunakan, kegiatan guru dan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan bahan ajar, alat dan lingkungan belajar serta cara dan alat evaluasi dan kesesuaian dengan kebutuhan perkembangan peserta didik itu sendiri.

Standar Komptensi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal peserta didik, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan Sastra Indonesia.[36]

---

[35] Ibid, 68.
[36] Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosda karya,2012), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Tujuan adanya pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar agar peserta didik dapat ;

a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan bahasa Negara.
c. Memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan efektif dalam berbagai tujuan.
d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.[37]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar sangat penting karena dari jenjang SD ini siswa dapat mendapatkan ilmu berbahasa sesudah didapatkan dari keluarga.

Ruang Lingkup pembelajran Bahasa Indonesia, sesuai dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembealajaran Bahasa Indonesia pada

[37] Ibid, 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenjang SD/MI, menncakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi 4 aspek :

a. Mendengarkan (menyimak)
b. Berbicara
c. Membaca
d. Menulis[38]

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Standar Kompetensi

a. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
b. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
c. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;

[38]Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar,* (Bandung : PT Remaja Rosda karya,2012), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan daan kesastraan di sekolah;
e. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia
f. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

4. Materi Membaca Lancar Beberapa Kalimat Sederhana Yang Terdiri Atas 3-5 Kata Dengan Intonasi Yang Tepat

Yang dimaksud dengan kalimat sederhana di sini adalah kalimat yang pendek, yaitu kalimat yang terdiri atas 3-5 kata. Berkaitan tentang kalimat sederhana, selain jumlah kata pada kalimat, pilihan katanya pun perlu dipertimbangkan, yaitu kata-kata yang mudah diucapkan dan kata-kata yang dekat atau akrab dengan dunia kelas 1. Selain itu, kata yang dipilih yaitu kata yang berkaitan dengan, misalnya keluarga, sekolah, atau kegiatan yang biasa dilakukan siswa dalam aktivitasnya sehari-hari.

Contoh:

Namaku Nina.

Aku baru kelas satu.

Nama adikku Budi.

Adikku belum sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aku rajin belajar.

Aku juga rajin membatu ibu.

Aku dan Budi anak rajin.

Kami disayang ayah dan ibu.

Adapun yang dimaksud dengan intonasi adalah lagu kalimat. Intonasi atau lagu kalimat berita –yang ditandai oleh tanda titik (.) berbeda dengan intonasi atau lagu kalimat tanya –yang ditandai oleh tanda tanya (?). Hal itu berbeda pula dengan intonasi atau lagu kalimat perintah –yang ditandai oleh tanda seru (!). Misalnya:

Namaku Nina. (kalimat berita)

Namamu siapa? (kalimat tanya)

Tolong buka pintu! (kalimat perintah)

Dalam intonasi terkandung pula jeda. Jeda adalah perhentian dalam sebuah kalimat, atau perhentian antara kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya. Karena itu, jeda dibagi dua, yaitu (1) jeda pendek dan (2) jeda panjang. Jeda pendek dipakai ketika kita mengucapkan sebuah kata atau beberapa kata yang membentuk satu kesatuan. Jeda pendek juga dipakai bila dalam kalimat terdapat tanda koma (,). Jeda pendek dalam hal ini ditandai oleh tanda (/). Sementara itu, jeda panjang dipakai ketika kita akan berganti dari kalimat yang satu ke kalimat berikutnya. Jeda panjang, dalam hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditandai oleh tanda (//). Berdasarkan uraian ini, jeda kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut.[39]

Namaku / Nina.

Namamu / siapa?

Tolong / buka / pintu!

D. Penelitian Terdahulu Tentang Media Gambar Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Media adalah alat yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk menyalurkan pesan dari guru ke siswa, Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Briggs media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar.

Media gambar termasuk salah satu jenis media yang berbasis visual yang memiliki fungsi untuk memahamkan siswa. Selain itu, media gambar juga dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Dianatul Fitriyah yang telah melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teknik Melalui Pembelajaran Kooperatif Menggunakan Media Gambar". Pada penelitian ini lebih menerapkan

[39] Departemen Pendidikan Nasional, *Membaca dan Menulis Permulaan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 28-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada peningkatan kemampuan membaca teknik atau membaca bersuara baik teks pendek melalui pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media gambar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas II SDN Dukuhwaru 04 kabupaten Tegal pada bulan Januari 2012 sampai bulan Juni 2012. Jumlah subyek penelitian siswa kelas II SDN Dukuhwaru 04 Tegal adalah 24 siswa. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari tindakan pada siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran membaca teknik atau membaca bersuara teks pendek dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I yaitu 75,63, nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II yaitu 85,63. Nilai rata-rata pada setiap siklus selalu meningkat dan nilai rata-rata setiap siklus itu tergolong memuaskan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas karena nilai yang didapatnya belum mencapai nilai KKM. Namun secara keseluruhan hasil belajar membaca teknik atau membaca bersuara teks pendek bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN dukuhwaru 04 Tegal mengalami peningkatan.

Sedangkan menurut Indah Setyaning Jati yang telah melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Di Kelas I SD Negeri Karangwaru I Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen” media gambar telah berhasil mengatasi kesulitan membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permulaan. Penelitan ini dilakukan dalam empat tahapan yaitu, pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III.

Hasil penelitian yang dilakukan Indah menunjukkan bahwa media gambar telah berhasil mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas I SD Karangwaru I. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa yaitu pada pra sikus nilai rata- rata yang di capai siswa 59, pada siklus I 62, pada siklus II 68,5, dan 78,5 pada siklus III. Penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil karena pada siklus III prosentase keberhasilan siswa sudah mencapai 92,3%.[40]

[40] Lihat....., Skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sebelas maret surakarta, 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id